

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi merupakan cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tentang bagaimana tatalaksana mematikan rasa baik itu rasa nyeri, maupun rasa ketidaknyamanan. Anestesi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti salep, semprotan, suntikan, atau gas yang harus dihirup oleh pasien. Tindakan anestesi meliputi komponen-komponen yang sering disebut dengan “*trias anesthesia*” yaitu hipnotik, analgesia, dan relaksasi (Mangku & Senapathi, 2010).

Anestesi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu anestesi umum atau general, anestesi epidural, dan anestesi lokal. Teknik tersebut dibagi berdasarkan pada pertimbangan jenis, lamanya waktu operasi, sifat urgensi operasi, lokasi operasi, dan indikasi dilaksanakannya operasi. Pada pasien dengan operasi besar dan memerlukan waktu yang lebih lama, biasanya menggunakan jenis operasi general (umum) yang dapat menghilangkan rasa nyeri bersifat sementara. (Bulton & Colin 2012).

General anestesi atau anestesi umum adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar dan dapat menyebabkan amnesia yang bersifat *reversible* dan dapat diprediksi. General anestesi menyebabkan hilangnya ingatan saat dilakukan pembusuan. Sehingga saat pasien sadar pasien tidak dapat mengingat peristiwa

pembedahan yang dilakukan. Anestesi jenis ini sering digunakan untuk operasi besar, seperti operasi jantung terbuka, operasi otak, atau transplantasi organ (Pramono, 2014).

Post Operative Nausea Vomiting (PONV) adalah gejala mual muntah pasca operasi dan merupakan kondisi yang sering terjadi serta mengganggu pasien. Insiden muntah secara umum terjadi sekitar 30%, insiden mual sekitar 50% dan kejadian PONV dapat mencapai 80%. Lebih dari 40 juta pasien yang menjalani operasi di Amerika Serikat dan lebih dari 100.000 (sekitar 30%) pasien mengalami PONV (Gan et al., 2014). PONV yang tidak tertangani dapat menyebabkan waktu inap di *Postanesthesia Care Unit* (PACU) memanjang dan meningkatkan biaya perawatan di rumah sakit.

Lamanya operasi yang berlangsung dapat mempengaruhi terjadinya PONV. Prosedur operasi yang lebih lama lebih sering berakibat pada terjadinya PONV dibandingkan dengan operasi dengan durasi yang lebih singkat (Chatterjee, Rudra & Sangupta 2011).

Pembedahan lebih dari 1 jam akan meningkatkan risiko terjadinya PONV sebesar 60% karena masa kerja dari obat anestesi yang punya efek menekan mual muntah sudah hampir habis, kemudian semakin banyak pula komplikasi dan manipulasi pembedahan dilakukan. Collins (2011) menyatakan bahwa lama operasi dapat meningkatkan risiko PONV karena pasien tidak dapat memposisikan diri akibat anestesi dan terjadi blokade neuromuskular. Kurangnya gerakan dapat menyebabkan penyatuan darah dan sensasi pusing yang dapat merangsang disequilibrium vestibular. Ekuilibrium ini dapat

menyebabkan aktivasi CTZ lebih lanjut dengan saraf vestibular sehingga memicu PONV (Chatterjee, Rudra & Sangupta 2011).

Faktor-faktor risiko yang relevan untuk PONV termasuk jenis kelamin wanita, status bukan perokok, riwayat PONV sebelumnya, mabuk perjalanan, penggunaan opioid selama dan setelah operasi, penggunaan anestesi inhalasi dan nitro oksida, dan durasi anestesi. Sistem penilaian PONV memberikan penilaian kasar risiko yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk pendekatan yang disesuaikan risiko. Namun, profilaksis yang disesuaikan dengan risiko belum terbukti memberikan manfaat yang lebih besar daripada profilaksis tetap (kombinasi), dan skor risiko PONV memiliki keterbatasan yang melekat; dengan demikian, profilaksis tetap mungkin bermanfaat. Mana pun dari dua pendekatan untuk mengelola PONV ini dipilih, pasien berisiko tinggi harus diberi profilaksis multimodal, yang melibatkan penghindaran faktor risiko yang diketahui dan penerapan beberapa intervensi antiemetik yang divalidasi dan efektif ([Dtsch Arztebl Int](#) 2010).

Mual muntah yang terjadi pada pasien yang menjalani pembedahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor risiko yang berhubungan dengan faktor dari pasien seperti riwayat mition sickness, riwayat mual muntah sebelumnya, riwayat merokok, obsitas, usia, dan juga jenis kelamin. Faktor risiko anestesi berhubungan dengan penggunaan opioid pasca bedah, dan jenis tindakan anestesi, faktor risiko pre anestesi seperti masalah psikologis berupa kecemasan, sedangkan faktor risiko pembedahan meliputi lama pembedahan, jenis pembedahan, dan nyeri pasca bedah (Negelhout, 2010 dan Gwinnut,

2011).

Mual adalah sensasi yang berhubungan dengan kesadaran untuk muntah. Hal ini bersamaan dengan relaksasi traktus gastrointestinal, dan peristaltik duodenum. Area sistem saraf pusat yang berhubungan dengan keseimbangan, aktivitas vasomotor, dan salivasi terletak dekat dengan pusat muntah. Bagian proksimal dari area ini berfungsi untuk reaksi rasa mual.

Muntah adalah usaha mengeluarkan isi perut melalui mulut. Munrefleks di batang otak yang biasanya dimulai dengan kontraksi otot respirasi yang ritmik. Mual dikoordinasikan oleh korteks cerebri. Mual dan muntah merupakan refleksi proteksi untuk mencegah absorpsi toksin dan menjadi pemicu kemoreseptor di traktus gastrointestinal, olfaktorius, visual, vestibular dan rangsang psikogenik (Gan *et al.*, 2014; Smith *et al.*, 2012; Chatterjee *et al.*, 2011; Doubravska *et al.*, 2010).

Insiden mual muntah pasca general anestesi yang dilaporkan berkisar 18% sampai 28 % pada pasien dewasa dan 25% sampai 39% pada anak – anak (negelhout, 2010). Kejadian mual muntah yang terjadi dalam 24 jam setelah operasi berkisar 20% sampai 30%. Angka kejadian ini berkurang 1/3 dari seluruh pasien yang menjalani operasi atau 30% sampai 70% pada pasien yang menjalani rawat inap yang timbul dalam 24 jam (Tewu, Iddo & Lucky 2015).

Bila tidak ditangani, PONV dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hipertensi vena, perdarahan, ruptur esofageal, dan dalam keadaan lanjut dapat membuat pasien mengalami dehidrasi berat

(Supatmi & Agustiningsih, 2015). PONV juga dapat menyebabkan stress post operasi dan kecenderungan rasa kurang nyaman bila melakukan latihan gerak atau ambulasi dini pada pasien (Allen, dalam Supatmi & Agustiningsih, 2015). Dampak lebih lanjut dari PONV apabila tidak ditangani dapat memperpanjang waktu perawatan, meningkatkan biaya perawatan dan dapat menyebabkan peningkatan stressor pada pasien (Supatmi & Agustiningsih, 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2019 diperoleh data di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam satu bulan tercatat 425 - 450 pasien operasi, dan 225 – 250 pasien dengan general anestesi, kemudian 15- 25 pasien dengan komplikasi post operasi berupa *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV) per bulannya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan perawat bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul, belum ada penelitian serupa yang di lakukan di Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Lama Operasi dengan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting (PONV) Post General Anestesi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah ada hubungan antara lama operasi dengan kejadian mual muntah pasca general anestesi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan lama operasi dengan kejadian mual muntah pasca general anestesi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden
- b. Diketahuinya durasi operasi (Laparotomi, Laparoscopi, ORIF, Laminektomi, Mastektomi). Operasi kecil >60 menit, Sedang 1 – 2 jam, Besar >2 jam.
- c. Diketahui kejadian mual muntah pasca dilakukan general anestesi pada pasien.
- d. Diketehui hubungan lama operasi dengan kejadian mual muntah pasca general anestesi di RSUD Panemnbahan Senopati Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan dilakukan general anestesi, di fase pre dan post operasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmiah bagi keperawatan anestesi tentang lama operasi dengan kejadian mual untah pasca operasi dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesi terutama pada pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pelayanan

Sebagai bahan masukan rumah sakit agar mengurangi komplikasi anastesi pasca bedah, yang salah satunya mual muntah pasca general anastesi.

b. Bagi Perawat Anestesi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas kerja dan pengetahuan khususnya bagi perawat anestesi tentang hubungan lama operasi dengan kejadian mual muntah pasca general anastesi.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam proses bagian belajar mengajar, yang berkaitan dengan hubungan lama operasi dengan kejadian mual muntah pasca generalanestesi.

F. Keaslian Penelitian

1. Catur dalam Fakhrunnisa (2017), penelitian pada tahun 2010 dengan judul kecemasan pra induksi anestesi dengan kejadian *Post Operating Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien Cito *Sectio Caesarea* dengan General Anestesi di RSUD Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode observasional, dengan rancang study cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh/sensus, dan dilakukan pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan adalah lembar check list instrument kecemasan taylor-manifest scaaale anxiety (T-MAS) dan check list observasi kejadian PONV. Dari hasil analisa

Data dengan menggunakan uji hipotesa koefisien Spearman Rank, menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan pra induksi anestesi dengan kejadian PONV, dengan tingkat signifikansi 0,026 ($p > 0,05$).

Persamaan penelitian ini yaitu tentang kecemasan re anestesi, jenis anestesi yang digunakan yaitu general, instrument yang digunakan lembar check list mual muntah, Perbedaan dari penelitian ini yaitu jenis operasi. Jenis operasi yang dipilih Catur pada tahun 2010 yaitu *Sectio Caesaria* dengan spinal anestesi. variabel bebas peneliti adalah lama operasi.

2. penelitian yang dilakukan oleh Avrilina Leny (2017) dengan judul hubungan waktu operasi dan waktu anestesi dengan waktu pulih sadar pada pasien *laparotomy* pasca general anestesi di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini dengan *accidental sampling* yang terdiri dari 61 sampel dan memenuhi kriteria sebanyak 48 pasien terbagi atas lama operasi, dan waktu pulih sadar dengan instrumen penelitian pasca bedah menggunakan *Aldrette score* dengan analisis *chi-square*. Hasil penelitian tersebut didapat terdapat hubungan antara waktu operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien aparotomi dengan general anestesi, dari uji *Chi-square* didapatkan nilai value dengan probabilitas asymp. Sig (2-side) : 0,00.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel bebasnya sama – sama lama operasi. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat penelitian yang akan dilakukan adalah PONV, jenis operasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah semua operasi general anestesi dengan status ASA I dan II.

3. Masithoh Dewi (2017) dengan judul hubungan lama operasi dengan kejadian shivering pada pasien spinal anestesi di RSUD kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *accidental sampling*, uji yang digunakan adalah uji *chi – square*. Hasil uji statistik menggunakan *chi – square* didapatkan hubungan yang bermakna antara lama operasi dengan shivering dengan *p* value sebesar 0,007 ($< 0,05$).

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas, yaitu sama – sama lama operasi, kemudian jenis penelitian sama – sama penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat. Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel terikatnya adalah PONV, jenis anestesi yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah general anestesi.